

UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS UNTUK MENDUKUNG KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA TULAMBEN KABUPATEN KARANGASEM

THE EFFORTS OF IMPROVING ACCESSIBILITY TO SUPPORT THE DEVELOPMENT POLICY OF TULAMBEN TOURISM AREA IN KARANGASEM DISTRICT

Kiki Ananda¹ Dr.Effendhi P.R.² Drs.Sulistio S.

¹ Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTDJl, Raya Setu No.58, Cibitung, Kec. Setu,
Bekasi, Jawa Barat 17530

² Sarjana Terapan Transportasi Darat,PTDI-STTD,Indonesia

E-mail : kikyananda888@gmail.com

Diterima :

Diterbitkan :

ABSTRACT

Karangasem Regency has three tourist areas that are located close to each other and along the coast. These tourism areas are divided into Tulamben area, candidasa area and Ujung area. However, there are differences in the number of tourists that are very different, especially the Tulamben tourist area which has 4% of tourists visiting Karangasem Regency, in the last 5 years, based on these conditions, it is necessary to know the condition of accessibility in the study area, make efforts to improve and also know the conditions after efforts are made.

This research uses Quantitative methods. The improvement of facilities can be seen from the displacement of the number of people who want to move using the binary logit ratio method. And the improvement of infrastructure is done by improving the average speed of the road section. So it can be concluded that after the effort there was an increase in the average speed from 42 Km / hour to 43 Km / hour. And the existence of facilities that were previously difficult to find became easy to find.

Keywords: *Improvement, Accessibility, Facilities, Infrastructure, Tourists, Transportation*

ABSTRAK

Kabupaten Karangasem memiliki tiga kawasan wisata yang berada berdekatan satu sama lain dan berada di sepanjang pesisir pantainya. Kawasan pariwisata ini terbagi menjadi kawasan Tulamben, kawasan candidasa dan kawasan ujung. Namun terdapat perbedaan jumlah wisatawan yang sangat berbeda terutama kawasan wisata tulamben yang memiliki 4% wisatawan yang berkunjung ke kabupaten karangasem, dalam 5 tahun terakhir, berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diketahui kondisi aksesibilitas di wilayah studi, melakukan upaya peningkatan dan juga mengetahui kondisi setelah dilakukan upaya.

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Adapun peningkatan sarana yang dapat dilihat dari perpindahan jumlah orang yang ingin berpindah menggunakan metode logit biner Nisbah. Serta peningkatan prasarana yang dilakukan dengan memperbaiki kecepatan rata-rata ruas jalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya setelah dilakukan upaya terjadi peningkatan kecepatan rata-rata dari 42 Km/Jam menjadi 43 Km/Jam. Serta Keberadaan sarana yang sebelumnya sulit ditemukan menjadi mudah ditemukan.

Kata Kunci: Peningkatan, Aksesibilitas, Sarana, Prasarana, Wisatawan, Transportasi

PENDAHULUAN

Aksesibilitas adalah kemudahan suatu wilayah untuk dijangkau. Menurut Soekadijo (2003), aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Adapun kondisi aksesibilitas kawasan pariwisata tulamben, walaupun jarak antara destinasi wisata tidak jauh, terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah wisatawan yang berkunjung. Faktor fasilitas yang efektif menjadi penentu perbedaan ini, menunjukkan bahwa kualitas pengalaman wisata lebih

berpengaruh daripada sekadar jarak geografis hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan *Crow Fly Distance Ratio* yang tergolong kecil menuju zona kawasan pariwisata. Adanya hal tersebut tidak sejalan dengan Pemerataan pembangunan di Kabupaten Karangasem yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem Tahun 2012-2032. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aksesibilitas sarana dan prasarana, melakukan analisis teknis upaya yang dilakukan, serta mengetahui kondisi aksesibilitas setelah dilakukan upaya peningkatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di Kabupaten Karangasem dalam jangka waktu 3 bulan, dengan analisis yang dilakukan secara kuantitatif. Adapun data yang diperoleh dibagi menjadi data sekunder dan data Primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai lembaga yang terkait dengan topik penelitian ini. Beberapa lembaga yang terkait antara lain:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karangasem;
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Karangasem

Sedangkan Data Primer adalah informasi yang diperoleh dengan melakukan survei atau observasi langsung di lapangan mengenai situasi yang ada. Data primer tersebut diperoleh dengan melakukan survei sebagai berikut:

1. Data Karakteristik Wisatawan
2. Data Inventarisasi Objek Tarik Wisata
3. Data Inventarisasi jalan
4. Data Volume dan kecepatan kendaraan
5. Data inventarisasi angkutan

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana kawasan pariwisata, kemudian dilakukan analisis upaya peningkatan aksesibilitas dengan melakukan peningkatan kecepatan rata-rata ruas jalan dan peningkatan sarana dengan pengadaan rute angkutan pariwisata. Setelah dilakukan analisis upaya maka dilakukanlah perbandingan kondisi awal dan kondisi saat dilakukan upaya dengan mengetahui berapa perbandingan kecepatan rata-rata ruas jalan yang ditingkatkan dengan memperbaiki radius tikungan dan perbandingan jumlah pengguna yang berpindah moda dengan menggunakan metode logit binner nisbah setelah diadakan rute angkutan Pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Aksesibilitas kawasan Pariwisata

Dalam pariwisata, aksesibilitas merujuk pada kemudahan wisatawan dalam mencapai dan menikmati destinasi wisata. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung aksesibilitas yang baik. Kondisi sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan wisatawan. Di kawasan pariwisata Tulamben, aksesibilitas yang baik dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Untuk kondisi prasarana dalam penelitian ini, dapat dilihat dari kecepatan rata-rata perjalanan. Kecepatan perjalanan adalah indikator penting aksesibilitas dalam pariwisata karena mempengaruhi waktu perjalanan. Aksesibilitas yang baik memungkinkan wisatawan

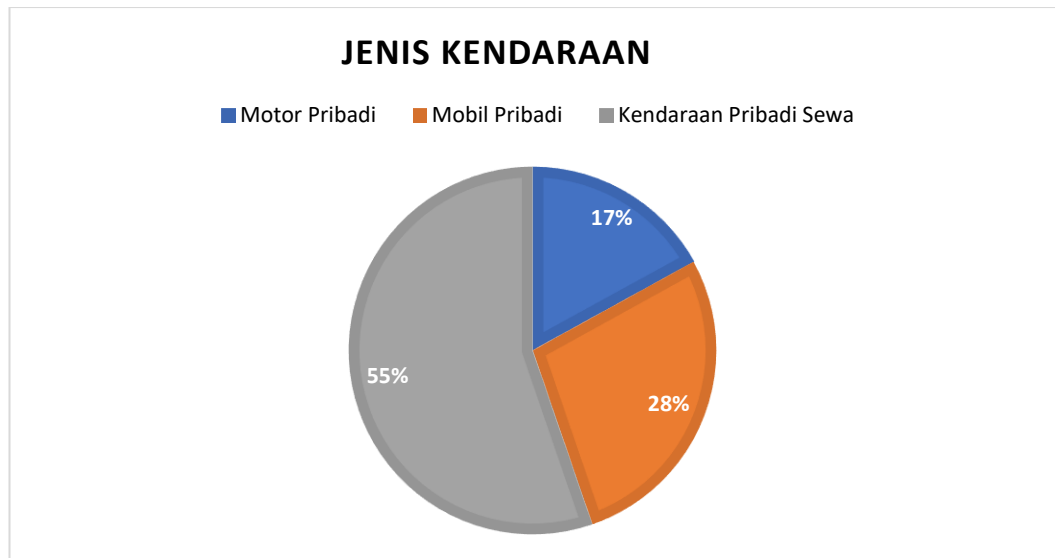
mencapai destinasi dengan cepat dan efisien. Kecepatan rata-rata yang tinggi menunjukkan kondisi jalan yang baik dan minim hambatan, mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan dan menarik. Hasil survei menunjukkan bahwa lima ruas jalan dengan kecepatan terendah memiliki tikungan yang mempengaruhi kecepatan. Berikut adalah kecepatan tikungan dan ruas jalan dengan kecepatan rata-rata terendah.:

Tabel 1 Tabel Kecepatan rata-rata ruas jalan eksisting

Nama Jalan		Radius Eksisting	Kecepatan Persentil 85 (Km/Jam)	Kecepatan Ruas Jalan (Km/Jam)	Kecepatan Rata-rata ruas jalan (Km/Jam)
Jl. Km 124 DPS (Bon Dalem-Ds. Tembok)-Batas Kota Amlapura 2	Tikungan 1	18,62	14	47	32
	Tikungan 2	36,29	20	47	32
Jl. I Ketut Natih	Tikungan 1	51,53	25	36	28
	Tikungan 2	20,48	15	36	28
	Tikungan 3	28,39	18	36	28
Jl. Untung Surapati 2	Tikungan 1	50,72	24	30	27
	Tikungan 1	100,12	35	41	32
Bts. Kota Amlapura-Angentelu 1	Tikungan 2	15,14	13	41	32
	Tikungan 3	45,31	23	41	32
	Tikungan 4	30,52	19	41	32
	Tikungan 5	27,36	18	32	26
Bts. Kota Amlapura-Angentelu 2	Tikungan 6	30,21	19	32	26
	Tikungan 7	75,42	30	32	26
	Tikungan 8	16,17	13	32	26

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung Tulamben menggunakan kendaraan sewa pribadi karena tidak adanya angkutan umum yang tersedia. Ketiadaan angkutan umum ini mengurangi aksesibilitas dan daya tarik destinasi, serta menurunkan jumlah wisatawan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan investasi dan perbaikan sarana. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk memastikan sarana yang diperlukan tersedia dan dalam kondisi baik, agar wisatawan bisa menikmati perjalanan dengan nyaman dan aman..



Sumber : Hasil Analisis survey wawancara, 2023

Gambar 1 Gambar Diagram jenis kendaraan yang dipilih wisatawan

Analisis Upaya Peningkatan Aksesibilitas

Upaya peningkatan aksesibilitas prasarana dilakukan dengan meningkatkan kecepatan rata-rata perjalanan. Untuk mencapai hal ini, perubahan radius tikungan jalan dilakukan agar kecepatan tikungan dapat sejajar dengan kecepatan ruas jalan. Berikut adalah contoh perhitungan radius yang disesuaikan dengan kecepatan ruas jalan:

Diketahui : $V = 47 \text{ km/jam}$

$F = 0,160$ (ketentuan)

$e = 0,10$ (ketentuan)

Ditanya : R ?

$$\text{Jawaban : } R = \frac{V^2}{127(e \text{ Maks} + f \text{ Maks})}$$

$$R = \frac{47^2}{127 (0,10 + 0,160)}$$

$$R = 68$$

Tabel 2 Tabel Kecepatan rata-rata ruas jalan eksisting

No	Nama Jalan		Radius Hitung	Kecepatan Rencana (Km/Jam)	Kecepatan Ruas Jalan (Km/Jam)	Kecepatan rata-rata (Km/Jam)
1	Jl. Km 124 DPS (Bon Dalem-Ds. Tembok)-Batas Kota Amlapura 2	Tikungan 1	68	47	47	47
		Tikungan 2	68	47	47	47
2	Jl. I Ketut Natih	Tikungan 1	39	36	36	36
		Tikungan 2	39	36	36	36
		Tikungan 3	39	36	36	36

No	Nama Jalan		Radius Hitung	Kecepatan Rencana (Km/Jam)	Kecepatan Ruas Jalan (Km/Jam)	Kecepatan rata-rata (Km/Jam)
3	Jl. Untung Surapati 2	Tikungan 1	26	30	30	30
4	Bts. Kota Amlapura- Angentelu 1	Tikungan 1	51	41	41	41
		Tikungan 2	51	41	41	41
		Tikungan 3	51	41	41	41
		Tikungan 4	51	41	41	41
		Tikungan 5	31	32	32	32
5	Bts. Kota Amlapura- Angentelu 2	Tikungan 6	31	32	32	32
		Tikungan 7	31	32	32	32
		Tikungan 8	31	32	32	32

Sumber: Hasil Survei, 2023

Upaya peningkatan aksesibilitas sarana dilakukan dengan menyediakan rute angkutan pariwisata. Berdasarkan hasil zonasi dan survei asal tujuan perjalanan, matriks asal-tujuan perjalanan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel matriks asal tujuan perjalanan Wisatawan

Matriks OD	1	2	3	4	Total
1	0	107	62	155	324
2	131	0	41	79	252
3	190	69	0	124	383
4	207	38	21	0	266
Total	528	214	124	359	1.225

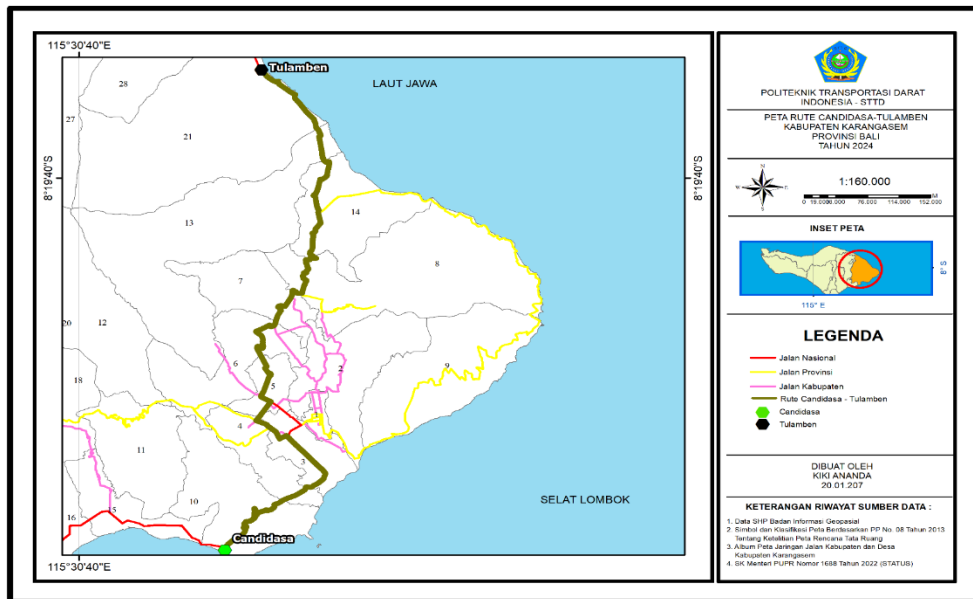
Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan matriks asal tujuan perjalanan, dapat diketahui bahwa perjalanan menuju kawasan Tulamben (zona 2 dan 3) berasal dari Kawasan Pariwisata Candidasa (zona 1). Oleh karena itu, untuk meningkatkan sarana, disediakanlah rute angkutan dari kawasan Candidasa menuju kawasan Tulamben. Berikut adalah tabel jarak masing-masing rute:

Tabel 4 Tabel Jarak Rute Perjalanan

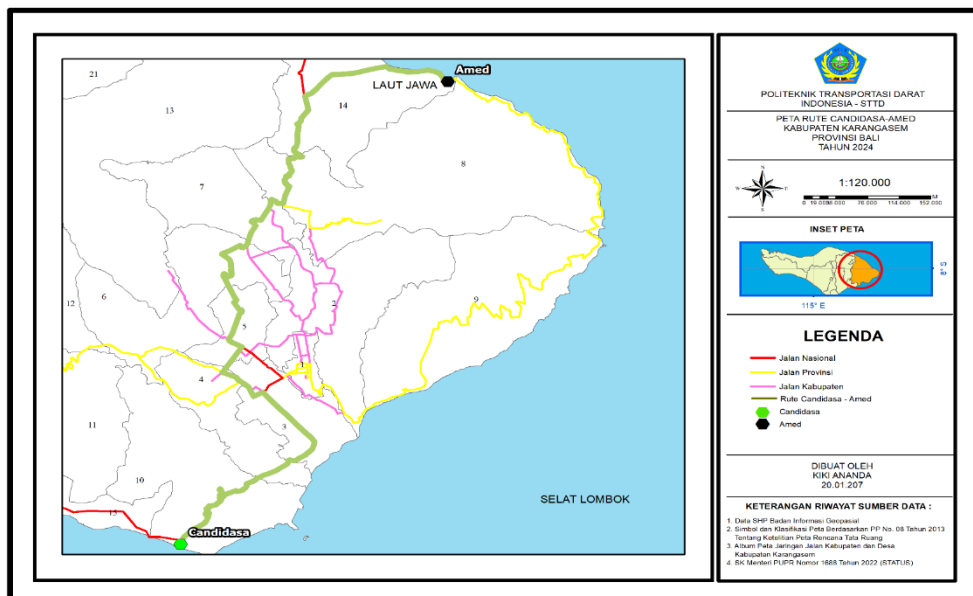
Nomor	Rute Angkutan Pariwisata Destinasi Wisata Kabupaten Karangasem	Jarak (Km)
1	Candidasa – Pantai Tulamben	38
2	Candidasa – Pantai Amed Jameluk	33

Sumber : Hasil Analisa



Sumber : Hasil Analisa

Gambar 2 Gambar peta Rute Angkutan Pariwisata Candidasa-Tulamben



Sumber : Hasil Analisa

Gambar 3 Gambar peta Rute Angkutan Pariwisata Candidasa-Tulamben

Kondisi Aksesibilitas Kawasan Setelah Dilakukan Upaya

Kondisi Prasarana setelah dilakukan perbaikan geometri tikungan maka dapat diketahui perubahan kecepatan rata rata ruas jalan sebagai berikut :

Tabel 5 Tabel Perbandingan Kecepatan Rata-Rata Ruas Jalan

No	Nama Jalan		Kecepatan rata-rata (Km/Jam)		Selisih Kecepatan (Km/Jam)
			Sebelum	Sesudah	
1	Jl. Km 124 DPS (Bon Dalem-Ds. Tembok)-Batas Kota Amlapura 2	Tikungan 1	31	47	16
		Tikungan 2	34	47	13
		Tikungan 1	30	36	6
2	Jl. I Ketut Natih	Tikungan 2	25	36	10
		Tikungan 3	27	36	9
3	Jl. Untung Surapati 2	Tikungan 1	27	30	3
		Tikungan 1	38	41	3
4	Bts. Kota Amlapura-Angentelu 1	Tikungan 2	27	41	14
		Tikungan 3	32	41	9
		Tikungan 4	30	41	11
		Tikungan 5	25	32	7
5	Bts. Kota Amlapura-Angentelu 2	Tikungan 6	25	32	7
		Tikungan 7	31	32	1
		Tikungan 8	23	32	9

Sumber : Hasil Analisis

Adapun kondisi sarana setelah ditetapkan rute perjalanan, dihitunglah jumlah wisatawan yang berpindah dari angkutan sewa pribadi ke angkutan pariwisata. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan tahapan metode logit biner. Dalam penelitian ini, digunakan skenario permintaan moderat karena skenario ini mencerminkan permintaan yang sedang atau menengah. Berdasarkan grafik nisbah kondisi ($CAU / CMob = 1$), terlihat bahwa minat untuk beralih pengguna mobil sebesar 20%, sementara pada kondisi ($CAU / CMOT = 1$), minat untuk beralih pengguna motor mencapai 45%. Maka dari itu, dapat diasumsikan bahwa 65% jumlah wisatawan memiliki keinginan untuk menuju kawasan Tulamben. Jumlah perpindahan ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Tabel perbandingan jumlah wisatawan

Jumlah Wisatawan 2023		Berpindah	
Candidasa	528	65%	343
Ujung	329		213

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat 343 wisatawan yang berpindah dari Candidasa ke Tulamben. Peningkatan jumlah wisatawan ini menunjukkan bahwa Tulamben semakin diminati sebagai tujuan wisata. Dengan demikian, jumlah wisatawan di kawasan Tulamben meningkat dari 338 orang menjadi 681 orang, yang mencerminkan potensi besar kawasan ini untuk berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan beberapa kesimpulan penting dapat diambil sebagai berikut :

1. Aksesibilitas pariwisata mencakup semua fasilitas transportasi yang memudahkan pergerakan wisatawan dari tempat asal mereka. Fasilitas ini meliputi sarana dan prasarana transportasi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin baik kondisi fasilitas tersebut, semakin tinggi pula tingkat aksesibilitas.
2. Kondisi eksisting aksesibilitas menuju kawasan tulamben mencakup sarana (Angkutan) dan prasarana (Jalan). Berdasarkan hasil Survei, kondisi prasarana memiliki kecepatan rata-rata 42,89 Km/Jam. Sedangkan untuk sarana yang tersedia harus diakses ke pusat kota namun sarana ini sudah mati.
3. Upaya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan pariwisata tulamben ialah dengan meningkatkan Kecepatan rata-rata jalan menuju kawasan pariwisata tulamben dan dengan menyediakan Rute angkutan menuju kawasan pariwisata tulamben dari kawasan pariwisata lainnya.
4. Setelah dilakukan upaya kondisi prasarana memiliki kecepatan rata-rata 44 Km/Jam. Sedangkan untuk sarana menuju kawasan pariwisata sudah tersedia rute angkutan pariwisata dari Kawasan Pariwisata Candidasa menuju Pantai Tulamben dan Candidasa menuju Pantai Amed dengan kenaikan jumlah pengunjung 338 orang menjadi 681 orang

REFERENSI

- ____Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- ____Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- ____Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2020 PP 50 Tahun 2011 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Karangasem Tahun 2010-2035.
- ____Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karangasem.
- “Kabupaten Karangasem Dalam Angka 2023.” n.d.
- Soekadijo R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB.
- Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Karangasem. 2023. *Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Karangasem* . Bekasi: Politrknik Transportasi Darat Indonesia-STTD.

- Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Abror, Baddal Hayat's Al, and Okto Risdianto's Manullang. 2019. "Layanan Transportasi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kerinci." *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik* Vol.06 No.2: 125–35. : <http://dx.doi.org/10.25292/j.mtl.v6i2.306>.
- Aminah, Siti. n.d. "Transportasi Publik Dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan."
- Delamartha, Andreta Hayu, Galing Yudana, Erma Fitria Rini, Perencanaan Wilayah, and Dan Kota. 2021. "Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur)." *Jurnal Plano Buana* 1 (2).
- Hidayah Sunarti Luchman Hakim, Ade, Kata Kunci, Potensi Wisata, Pengembangan Wisata, and Wisata Bahari. 2017. "Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. Vol. 50*.
- Silitonga, and Manaor's. n.d. "Analisis Sistem Kemudahan Dalam Pencapaian Pusat-Pusat Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Danau Toba Sekitarnya." *ATDS SAINTECH - Journal of Engineering..*